

Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2015-2022

Rhima Kusuma¹, Rivana Maharani², Septi Nur Sari³, Muhammad Kurniawan⁴
¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Indonesia

Alamat : Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Bandar Indonesia, Indonesia, 35131, Indonesia

Korespondensi penulis : Rimakusuma171196@gmail.com¹, rivanamaharani017@gmail.com²,
nursarisepi@gmail.com³, muhammadkurniawan@raden.ac.id⁴

ABSTRACT. *This research aims to analyze the workforce, both male and female workers, showing an insignificant negative impact on economic growth in Indonesia, which shows a reduction in poverty with an increase in poverty of 1%. The relationship between capital expenditure, labor force, and economic growth is analyzed, with the labor force variable showing an insignificant effect on economic growth. The R² value of 0.524712 indicates that capital expenditure and labor force can explain 52% of the variance in economic growth in Indonesia. Autocorrelation testing using the Durbin Watson test is used to detect correlation between variables over time. Excess labor in certain sectors is seen as an opportunity, not a problem, because it contributes to increasing output and supports other sectors.*

Keywords: *Capital Expenditure, Labor, Economic Growth*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis angkatan kerja, baik pekerja laki-laki maupun perempuan, menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang menunjukkan penurunan kemiskinan dengan peningkatan pengangguran sebesar 1%. Hubungan antara belanja modal, angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi dianalisis, dengan variabel angkatan kerja menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R² sebesar 0,524712 menunjukkan bahwa belanja modal dan angkatan kerja dapat menjelaskan 52% variansi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi korelasi antar variabel dari waktu ke waktu. Kelebihan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu dipandang sebagai peluang, bukan masalah, karena berkontribusi terhadap peningkatan output dan mendukung sektor-sektor lain.

Kata Kunci: Belanja Modal, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Belanja modal merupakan suatu jenis pembiayaan pemerintah yang bersifat untuk memberi manfaat dalam waktu jangka panjang. Bisa dikatakan juga belanja modal yaitu pengeluaran dana yang dipakai sebagai bentuk penelitian dan pengembangan aset tetap yang berwujud dan memiliki nilai manfaat lebih dari 1 periode yang dipakai untuk membantu operasional pemerintahan. Belanja modal yang besar, adalah cerminan dari banyaknya sebuah infrastruktur dan juga sarana yang dibangun. Maka Semakin banyak pembangunan yang dilakukan akan meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan daerah, karena sesuai dengan logika, semakin banyak sumber yang menghasilkan, maka hasilnya pun akan semakin banyak. (Maury et al., 2023)

Atau dapat dikatakan belanja modal adalah pembiayaan infrastruktur yang akan memicu investasi swasta, menambah kesempatan kerja baru dan banyak masyarakat yang akan

memperoleh pendapatana sehingga tingkat kemiskinan berkurang Jenis belanja ini pada umumnya banyak pengertian, seperti dikemukakan sebagai belanja yang dialokasikan untuk memperoleh aset tetap berwujud dengan nilai ekonomis lebih dari dua belas bulan. Kemudian semua pengeluaran atau pengorbanan yang bernilai ekonomi dalam proses realisasi atau pengadaan aset tetap berwujud tersebut oleh Pemerintah juga akan dicatat sebagai realisasi belanja modal dan akan ditambahkan pada nilai dari aset tersebut.(Milli et al., 2020)

Hubungan antara belanja modal dan pertumbuhan ekonomi adalah dimana ketika belanja modal naik maka pertumbuhan ekonomi pun akan naik juga. Karena belanja modal memeberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, alokasi belanja modal dapat membantu untuk pengembangan infrastruktur yang menunjang perekonomian akan mendorong produktivitas penduduk. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi dalam negara. Kecil maupun besarnya pertumbuhan dalam ekonomi menggambarkan kinerja negara dalam mengolah sumber daya ekonominya agar dapat menghasilkan output perekonomiannya. Semakin tinggi tingkat dalam perekonomian dalam suatu negara menggambarkan kapasitas perekonomian yang semakin besar yang dialami oleh suatu negara dalam pertumbuhan ekonominya.(Irmawati et al., 2013)

Pertumbuhan ekonomi pada wilayah didapatkan kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun pada tahun sebelumnya yang menggambarkan kenaikan produksi barang dan jasa disuatu wilayah. Tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tenaga kerja yakni, siapa pun yang bisa melakukan pekerjaan untuk mendapatkan barang maupun jasa baik guna mencukupi kebutuhan sendiri atau guna masyarakat banyak, dengan kata lain orang pada usia kerja dianggap bisa bekerja. Tenaga kerja mencakup pendudukan yang sudah maupun sedang bekerja, yang sedang cari kerja, dan melakukan lain seperti mengurus rumah tangga. Tenaga kerja atau bisa disebut manpower terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja maupun labor force adalah bagian tenaga kerja yg dapat dan benar-benar menghasilkan barang atau jasa. (Demuth, 2015)

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Tahun 2015-2022

TAHUN	BELANJA MODAL	TENAGA KERJA FORMAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN		PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
		LAKI – LAKI	PEREMPUAN	
2015	163.295.024.944	44,89	37,78	4,88
2016	176.314.010.173	45,05	38,16	5,03
2017	163.736.093.469	45,66	38,63	5,07
2018	152.293.201.459	46,1	38,1	5,17
2019	168.899.997.913	47,19	39,19	5,02
2020	123.509.642.798	42,71	34,65	-2,1
2021	126.863.012.157	43,39	36,2	3,7
2022	145.291.637.797	43,97	35,57	5,3

Sumber: Badan pusat Statistik

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yakni :

1. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah Variabel Independent (Belanja Modal Dan Tenaga Kerja) secara bersama sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi)?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dimunculkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Variabel Independen (Belanja Modal Dan Tenaga Kerja) secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Provinsi Indonesia.

HIPOTESIS

Dari uraian latar belakang serta rumusan masalah, penulis memunculkan hipotesis dalam penelitian, yaitu:

1. Diduga Belanja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Diduga Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

3. Diduga Variabel Independen (Belanja Modal Dan Tenaga Kerja) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi) di Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

BELANJA MODAL

Menurut (Ii & Pustaka, 2015) Belanja modal merupakan suatu bentuk pengeluaran atau anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode dalam akuntansi. Menurut (Kaligis et al., 2017) Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi”. Belanja Modal memiliki karakteristik spesifik dan menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam pengalokasiannya. Pemerolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban dalam operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang.

Menurut (Tampi et al., 2021) Belanja modal adalah belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah, termasuk pembangunan dan peningkatan sektor pendidikan, kesehatan dan transportasi, sehingga masyarakat daerah dapat memperoleh manfaat dari pembangunan daerah. Ketersediaan infrastruktur yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai sektor, meningkatkan produktivitas masyarakat dan pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor jasa akan didukung oleh fasilitas-fasilitas terkait yang akan mendorong masyarakat untuk bekerja lebih aktif dan bersemangat. Apalagi fasilitas yang ditawarkan kawasan juga menarik investor. Peningkatan produktivitas masyarakat lokal dan investor berdampak pada peningkatan pendapatan organik daerah. Peningkatan pendapatan organik lokal memungkinkan pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada warganya, sehingga meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sekaligus meningkatkan pendapatan perkapita.

Tenaga kerja menurut (Sari et al., 2016) merupakan faktor yang mempengaruhi produksi lokal. Jumlah penduduk yang besar menciptakan angkatan kerja yang besar pula. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa penambahan jumlah penduduk sekitar tahun akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat menimbulkan masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan semakin kecil. Lebih lanjut dikatakan bahwa permasalahan kependudukan bukan disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota keluarga, namun karena

terkonsentrasinya mereka di perkotaan, dan hal ini hanya disebabkan oleh migrasi yang cepat dari desa ke kota.

Menurut (Nizar et al., 2013) Lewis mengemukakan teorinya mengenai ketenagakerjaan, yaitu; Kelebihan pekerja adalah sebuah peluang, bukan masalah. Surplus tenaga kerja pada sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan output dan pasokan tenaga kerja pada sektor lainnya. Pak Lewis lebih lanjut menjelaskan bahwa ada dua sektor dalam perekonomian negara berkembang: sektor modern dan sektor tradisional. Sektor tradisional tidak hanya mencakup sektor pertanian di pedesaan saja, namun juga sektor informal di perkotaan (pedagang kaki lima, pedagang eceran, pedagang angklingan). Sektor informal disebut sebagai katup pengaman ketenagakerjaan karena mampu menyerap kelebihan tenaga kerja selama proses industrialisasi. Kelebihan tenaga kerja di sektor industri (sektor modern) terserap ke sektor informal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan tingkat upah di pedesaan. Kenaikan upah ini akan mempersempit kesenjangan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan, dan kelebihan pasokan tenaga kerja tidak akan menimbulkan masalah bagi pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, dengan asumsi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berlangsung lancar dan perpindahan ini tidak pernah terlalu besar, kelebihan tenaga kerja justru membentuk modal untuk mengakumulasi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi menurut (Manado, 2019) adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perubahan kuantitatif, biasanya diukur dengan PDB atau pendapatan manufaktur per kapita. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan PDB/GNP, baik lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk, lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk, atau terdapat perubahan pada struktur perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Dari definisi di atas, kita dapat melihat ada tiga aspek: proses produksi per kapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu "proses" dan bukan gambaran utuh perekonomian pada suatu titik waktu tertentu, dimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan peningkatan output per kapita, atau total output dibagi jumlah penduduk. Oleh karena itu, proses peningkatan output per kapita hanya dapat dianalisis dengan melihat apa yang terjadi terhadap total output di satu sisi, dan terhadap populasi di sisi lain. Pertumbuhan ekonomi bukanlah pertumbuhan ekonomi, melainkan perkiraan jangka panjang dimana output per kapita meningkat dalam jangka waktu satu sampai dua tahun, diikuti dengan penurunan output per kapita. Meningkatkan output per kapita tidak memerlukan proses jangka panjang.

Menurut (Astuti et al., 2017) Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan kegiatan ekonomi di mana barang dan jasa yang diproduksi suatu masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu era ke era berikutnya, kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa semakin meningkat. Peningkatan kinerja ini disebabkan oleh kuantitas dan kualitas faktor-faktor produksi yang terus meningkat. Investasi meningkatkan jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan semakin berkembang. Selain itu, pertumbuhan populasi meningkatkan jumlah pekerja, dan pengalaman serta pelatihan khusus meningkatkan keterampilan pekerja.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2022. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2015-2022.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2015 hingga 2022, Adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series) data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 sampai tahun 2022.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni statistik keuangan pemerintah kabupaten dan kota 2015-2022, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka penelitian ini menggunakan beberapa analisis dan pengujian Analisis linear berganda merupakan regresi untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis linear berganda ini akan diolah menggunakan program *evIEWS 13* untuk dilakukan. Adapun persamaan fungsi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Nilai %)

X1 = Belanja Modal di Indonesia

X2 = Tenaga Kerja di Indonesia

E = kesalahan pengganggu

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = koefisien regresi

Uji Statistik

Uji t

Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antar variabel independen dan variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada kolinieritas antar variabel independen. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam metode regresi.

Uji Autokorelasi

Uji aurokorelasi adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Dengan arti bahwa hasil satu tahun tertentu di pegaruhi oleh tahun. sebelumnya atau tahun berikutnya. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan menggunakan Uji Durbin Watson.

Uji R²

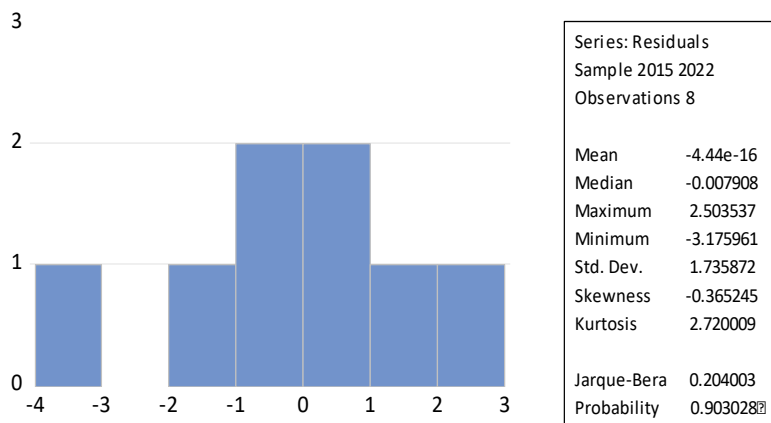
Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat hasil Uji F bernilai signifikan. Sebaliknya, jika nilai di Uji F tidak signifikan maka nilai koefisien R² tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono : 2005). Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni: Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Dari Gambar 2, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,903028 dengan probabilitas sebesar 0,903028. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,903028 > \alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF Belanja Modal dan Tenaga Kerja laki-laki berada di bawah 10 atau lebih kecil dari 10 sedangkan nilai Tenaga kerja Perempuan berada di atas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Belanja Modal dan Tenaga Kerja Laki-Laki sedangkan pada variabel Tenaga Kerja Perempuan terkena multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 04/24/24 Time: 11:21

Sample: 2015 2022

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
BM	7.98e-21	285.7683	3.979829
TKL	2.637635	8064.051	7.612096
TKP	3.269101	6905.929	11.26729
C	1227.664	1862.498	NA

*Sumber: Hasil olah data Eviews 13***Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Tabel 4, nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 7.037441 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha=5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7.81. Karena nilai chi square hitung (n.R2) sebesar 7.037441 < chi-square tabel (χ^2) sebesar 7.81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	9.748240	Prob. F(3,4)	0.0260
Obs*R-squared	7.037441	Prob. Chi-Square(3)	0.0707
Scaled explained SS	1.513058	Prob. Chi-Square(3)	0.6793

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Uji Autokolerasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.711819	Prob. F(1,3)	0.4608
Obs*R-squared	1.534167	Prob. Chi-Square(1)	0.2155

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 5, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 1.534167, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar 1.534167, < dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu, Belanja modal dan Tenaga kerja terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi. Berikut ini tabel data hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program pengolah data dari aplikasi E-views 9 dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), Kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 18:35
Sample: 2015 2022
Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BM	4.84e-11	8.94e-11	0.54181	0.6167
TKL	0.261848	1.624080	0.16122	0.8797
TKP	0.365258	1.808065	0.202016	0.8498
C	-28.74327	35.03804	-0.820345	0.4581
R-squared	0.524712	Mean dependent var		4.008750
Adjusted R-squared	0.168245	S.D. dependent var		2.517904
S.E. of regression	2.296343	Akaike info criterion		4.807366
Sum squared resid	21.09277	Schwarz criterion		4.847087
Log likelihood	-15.22946	Hannan-Quinn criter.		4.539465
F-statistic	1.471981	Durbin-Watson stat		1.549925
Prob(F-statistic)	0.348940			

Sumber: Hasil olah data Eviews 13

Nilai konstanta b_0 sebesar -28.74327 hal ini bermakna bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia apabila Belanja Modal dan Tenaga Kerja sama dengan 0 maka nilai Pertumbuhan Ekonomi sebesar -28.74327. Nilai koefisien b_1 4.84e-11 artinya bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Kenaikan Belanja Modal sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 4.84e-11 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien b_2 sebesar 0.261848 artinya bahwa variabel Tenaga Kerja Laki – laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia kenaikan Tenaga Kerja Laki – laki sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.261848 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien b_3 sebesar 0.365258 artinya bahwa variabel Tenaga Kerja Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia kenaikan Tenaga Kerja Perempuan sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.365258 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

Uji parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila : probabilitas $t < \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas $t > \alpha$. Berdasarkan tabel 2 Pengaruh Belanja modal (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas Belanja Modal (X1) sebesar 0.6167 Nilai probabilitas sebesar $0.6167 < \alpha (0,05)$ maka H_0 di terima. Hal ini berarti secara parsial belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada tenaga kerja laki laki (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) berdasarkan hasil uji t(parsial) dapat dilihat nilai probabilitas tenaga kerja laki laki sebesar $0.8797 < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial tenaga kerja laki laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada tenaga kerja perempuan (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) berdasarkan hasil uji t(parsial) dapat dilihat nilai probabilitas tenaga kerja perempuan sebesar $0.8498 < \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial tenaga perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji f (keberartian keseluruhan)

Uji f digunakan untuk pengujian pengaruh variabel -variabel bebas secara keseluruhan atau Bersama – sama ,yaitu untuk menguji pengaruh belanja modal ,tenaga kerja secara bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

1. Taraf nyata : dengan tarif nyata (α) = 5% atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1(df1)) (n-k-1 (df2)) = (k-1) (8-3-1) = (2) (4)$ diperoleh nilai Ftabel sebesar 6,944 untuk seluruh modal bersamaan .
2. Kriteria pengujian : H_0 diterima jika f hitung $< 6,944$ H_0 ditolak jika f hitung $> 6,944$ Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa f -hitung sebesar 1.471981 lebih kecil dari pada ftabel sebesar 6,944 .maka menerima H_0 dan menolak H_a ,yang berarti bahwa variable Belanja modal dan tenaga kerja secara bersama- sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0.524712 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Belanja modal dan Tenaga kerja mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan ekonomi sebesar 52%, sedangkan 48% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Belanja Modal menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar $4.84e-11$. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Belanja Modal sebesar 0.54181 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2,01505 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian BM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Belanja Modal sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan sebesar $4.84e-11$ persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Tenaga Kerja Laki – laki Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja Laki - laki menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0.261848. Berdasarkan uji signifikansi parsial,

pengaruh variabel Tenaga Kerja laki-laki terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Tenaga Kerja laki-laki sebesar 0.16122 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian TKL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Tenaga Kerja Laki-laki sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan sebesar 0.261848 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja perempuan menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0.365258. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel Tenaga Kerja perempuan sebesar 0.202016 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian TKP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Tenaga Kerja perempuan sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Pertumbuhan sebesar 0.365258 persen dengan asumsi ceteris paribus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Belanja Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015 – 2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.
2. TKL dan TKP berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015- 2022 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. BM dan TK secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) = 0,05.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk kegiatan penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang

digunakan hanya 8 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambahkan variabel bebas lainnya serta menambahkan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Demuth, T. (2015). No title? __. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model inklusi keuangan pada UMKM berbasis pedesaan. 5(62), 271–279. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Manado, K. (2019). *Kmdskdmsfksmakm*.
- Maury, G. A., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2023). Pengaruh belanja modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Efisiensi*, 23(4), 109–120. <https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwi4xJHph5j-AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fejournal.unsrat.ac.id%2Fv3%2Findex.php%2Fjbie%2Farticle%2Fview%2F47486&psig=AOvVaw1K31hyiFNeUy5McKYrYeLF&ust=16>
- Milli, A., Pangalila, K., Rotinsulu, T. O., Kawung, G. M. V., & Ratulangi, U. S. (2020). Pengaruh belanja modal dan investasi terhadap tenaga kerja pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 17–29.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(November), 109–115.
- Tampi, B. G. J., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 22–33. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36440>